

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah diperoleh. Menurut (Nawawi, 2020:10), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang bagaimana penelitian akan dilakukan dan bagaimana masalah yang menjadi fokus penelitian dapat diselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data yang terukur secara numerik pada populasi atau sampel tertentu (Neuman, 2020:25). Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, kemudian dianalisis secara statistik untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan obyektif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil pengolahan data ini kemudian didukung oleh landasan teori yang relevan agar gambaran mengenai objek penelitian menjadi lebih jelas dan valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara ilmiah.

Berdasarkan penjelasan (Nawawi, 2020:78), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan secara sistematis suatu fenomena, kondisi, atau variabel tertentu tanpa melakukan analisis hubungan antar variabel. Metode ini cocok digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang

bertujuan mengetahui keadaan variabel secara rinci, seperti dalam hal ini mengetahui bagaimana Kepemimpinan, *Worklife Balance*, dan Kinerja Karyawan di PT. Lintas Mandiri Arthaprima.

Sementara itu, menurut (Cresweel & Creswell, 2020:165), metode verifikatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan teknik statistik guna menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Metode ini penting dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan *worklife balance* terhadap kinerja karyawan PT. Lintas Mandiri Arthaprima.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel kepemimpinan (X_1), *worklife balance* (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Nawawi, 2020:45). Dalam penelitian ini,

variabel yang digunakan adalah variabel kepemimpinan (X_1), variabel *worklife balance* (X_2), dan variabel kinerja karyawan (Y). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independent adalah :

a. Kepemimpinan (X_1)

Menurut (Terry & Rue, 2020:57) menjelaskan bahwa :

“Leadership is a relationship that exists within a person or leader, the activity of influencing people to work together consciously in task relationship, trying to achieve group goals voluntarily”

b. *Worklife Balance* (X_2)

Menurut (Bulger & Fisher, 2020:3) menjelaskan bahwa :

“Worklife balance is generally defined as the ability to meet the goals or demands of one's work and personal life yang artinya Worklife balance secara umum sebagai kemampuan untuk memenuhi tujuan atau tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi seseorang.”

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:39). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu:

3. Variabel Kinerja (Y)

Kinerja merupakan prestasi kerja baik bersifat kuantitas maupun kualitas yang yang dicapai oleh seseorang selama periode tertentu biasanya dalam waktu satu tahun (Busro, 2020:87).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu kepemimpinan (X_1), *worklife balance* (X_2), kinerja karyawan (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan (X_1) Kepemimpinan adalah cara mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan	Inovator	Kemampuan pimpinan dalam berinovasi	Tingkat inovasi yang sangat baik	Ordinal	1
		Kemampuan konseptual yang dimiliki seseorang pemimpin	Tingkat konseptual yang sangat baik	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
organisasi dalam situasi tertentu. I Gede Riana Et All E-Jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana 4,06: 430-442 (2020)	Komunikator	Kemampuan pemimpin menyampaikan maksud tujuan komunikasi	Tingkat kemampuan komunikasi yang sangat baik	Ordinal	3	
		Kemampuan pemimpin dalam memahami, mengerti, dan mengambil intisari pembicaraan	Tingkat memahami dan mengerti, mengambil intisari pembicaraan yang sangat baik	Ordinal	4	
	Motivator	Kemampuan pemimpin mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya	Tingkat dorongan pimpinan untuk bekerja sesuai tanggungjawab pada karyawan sangat baik	Ordinal	5	
		Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi	Tingkat pimpinan memberikan reward terhadap keberhasilan organisasi sangat baik	Ordinal	6	
	Kontroller	Kemampuan pimpinan dalam pengawasan	Tingkat pimpinan dalam pengawasan sangat baik	Ordinal	7	
		Kemampuan pemimpin dalam pemakaian sumber daya	Tingkat pimpinan dalam pemakaian sumber daya, sangat baik	Ordinal	8	
	Worklife Balance (X₂) <i>“Worklife balance is generally defined as the ability to meet the goals or demands of one's work and personal life yang artinya Worklife balance secara umum sebagai kemampu-an untuk memenuhi</i>	Pekerjaan membuat sulit mengatur waktu untuk kehidupan pribadi (<i>Work Interference with Personal Life</i>)	Jam kerja	Tingkat kesesuaian jam kerja	Ordinal	9
			Waktu untuk bertemu keluarga	Tingkat dan peran dalam berkeluarga	Ordinal	10
Waktu kehidupan pribadi			Tingkat waktu dalam urusan pribadi	Ordinal	11	
Masalah pribadi dapat mengganggu pekerjaan (<i>Personal Life Interference with Work</i>)		Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan apabila ada masalah	Ordinal	12	
		Tanggung jawab keluarga	Tingkat tanggung jawab dalam keluarga	Ordinal	13	
		Ketepatan waktu penyelesaian tugas	Tingkat tepat waktu penyelesaian tugas	Ordinal	14	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
tujuan atau tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi seseorang.” Bulger & Fisher (2020: 3-4)		Pola kerja	Tingkat pola kerja memberikan tekanan pada individu	Ordinal	15
	Kehidupan pribadi dapat meningkatkan kinerja individu (<i>Personal Life Enhancement of Work</i>)	Lingkungan kerja	Tingkat lingkungan kerja dapat meningkatkan kinerja	Ordinal	16
		Hubungan dengan atasan atau bawahan	Tingkat hubungan atasan/bawahan dapat mendukung tercapainya kinerja		17
		Kehidupan social diluar pekerjaan	Tingkat kehidupan luar dapat meningkatkan kinerja		18
	Pekerjaan dapat meningkatkan kualitas individu (<i>Work enchancement of personal life</i>)	Mengimple mentasi pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi	Tingkat dapat mengimple mentasi pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi	Ordinal	19
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja merupakan prestasi kerja baik bersifat kuantitas maupun kualitas yang dicapai oleh seseorang selama periode tertentu biasanya dalam waktu satu tahun”. Busro (2020:87)	Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	20
		Target kerja	Tingkat pencapaian target kerja karyawan		21
	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam melaksanakan tugas	Ordinal	22
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan tugas		23
		Kesesuaian	Tingkat kesesuaian dengan standar kerja		24
	Kerja sama	Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dalam mengerjakan tugas	Ordinal	25
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam mengerjakan tugas		26
	Tanggung Jawab	Kekompakan karyawan	Tingkat kekompakan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	27
Mengambil keputusan		Tingkat pengambilan keputusan mengerjakan tugas	28		

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Inisiatif	Kemauan	Tingkat kemauan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	29
		Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas		30

Sumber data penulis 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti agar permasalahan dalam penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian, sehingga dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengelola dan mengolah data sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mempermudah pengelolaan data dan memperjelas cakupan penelitian, peneliti mengambil bagian dari populasi yang disebut sampel. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan PT. Lintas Mandiri Arthaprima sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian dan dijadikan wilayah generalisasi hasil penelitian (Cresweel & Creswell, 2020:155). Definisi ini menegaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang relevan dengan tujuan penelitian dan dari populasi inilah data dikumpulkan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek studi adalah seluruh karyawan PT. Lintas Mandiri Arthaprima yang berjumlah sebanyak 50 orang karyawan.

**Tabel 3.2 Daftar Jumlah Karyawan
PT Lintas Mandiri Arthaprima Tahun 2023**

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Div.Penjualan Ekspor	9
Div.Pembelian Impor	9
Div.Pengiriman	7
Div. Keuangan Dan Akuntansi	8
Div.Sumber Daya Manusia	9
Div.Teknik	8
Jumlah	50

Sumber: PT. Lintas Mandiri Arthaprima 2025

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah elemen yang diambil dari keseluruhan populasi dan memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, maka sampel digunakan sebagai representasi yang mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan (Bougie & Sekaran, 2021). Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara cermat agar sampel yang diambil benar-benar representatif dan dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap populasi. Data yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan prosedur atau cara untuk menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti. Pada dasarnya, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak (random sampling) (Bougie & Sekaran, 2021:291).

Sedangkan non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu atau pertimbangan subjektif peneliti, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Cresweel & Creswell, 2020:161).

Menurut (Arikunto, 2020:104), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka disarankan untuk mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Namun, jika populasi lebih dari 100, maka cukup diambil sekitar 10–15% atau 20–25% dari total populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi disebut sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh biasanya dilakukan pada populasi yang relatif kecil, biasanya kurang dari 30 orang, atau ketika peneliti ingin melakukan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil (Bougie & Sekaran, 2021:298).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability* sampling, yaitu sampling jenuh atau sensus. Dengan teknik ini, seluruh anggota populasi di PT. Lintas Mandiri Arthaprima yang berjumlah 50 orang diikutsertakan sebagai responden penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat bersumber dari beragam cara dan sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data

sekunder (Cresweel & Creswell, 2020:185). Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan langsung kepada responden. Proses wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau media lainnya, dan biasanya bersifat terstruktur sesuai dengan instrumen penelitian yang sudah disiapkan (Bougie & Sekaran, 2021:204). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait *organizational citizenship behavior*, *self-efficacy*, *knowledge sharing*, dan dampaknya terhadap kinerja karyawan di PT. Lintas Mandiri Arthaprima.

b. Kuisisioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara langsung (Arikunto, 2020:108). Kuesioner ini biasanya berisi pertanyaan yang mengukur kesesuaian antara pernyataan yang diajukan dengan pengalaman atau kondisi yang dialami oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan secara personal (*personally administered questionnaires*) untuk menjamin tingkat respon yang lebih baik dan keakuratan data yang dikumpulkan.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek atau situasi yang sedang diteliti (Nawawi, 2020:110). Peneliti mengamati secara sistematis dan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul di PT. Lintas Mandiri

Arthaprima, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sebenarnya di lapangan.

3.4.1 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian

b. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

c. Internet

Internet yaitu pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan diinternet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu

uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya. Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020:125). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *r product moment*

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Validasi yang berlaku menurut (Sugiyono, 2020) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha croncach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila

kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara

keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung pengambilan keputusan penelitian. Menurut (Cresweel & Creswell, 2020:198), teknik analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, mentabulasi data untuk setiap variabel, menyajikan data secara sistematis, serta melakukan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan kebenaran fakta yang ada serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam pengujian hipotesis secara statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik variabel yang diteliti tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Bougie & Sekaran, 2021:120). Metode ini memungkinkan peneliti mengakumulasi dan mengorganisasikan data dasar untuk memberikan pemahaman awal terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti (Likert

dalam (Cresweel & Creswell, 2020:191)). Skala Likert umumnya terdiri dari lima poin pilihan yang masing-masing diberi skor numerik, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Berikut kategori penilaian berdasarkan skor pada skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : (Cresweel & Creswell, 2020)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5-1=4$

Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

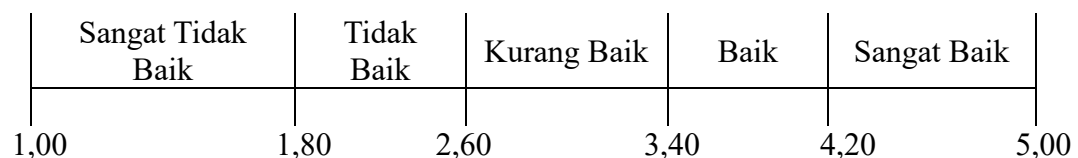
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik/ Rendah
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Firmansyah, (2022) ; Creswell & Creswell (2021)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1 Garis kontinum

Sumber : (Cresweel & Creswell, 2020)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2020:165) Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan melalui perhitungan statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak metode ini bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel dalam penelitian secara ilmiah dan sistematis menggunakan data kuantitatif.

3.6.3 Metode of Succesive Internal (MSI)

Analisis *Method Of Succesive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala nal menjadi skala interval. *Method OF Succesive Interval (MSI)* menurut (Sugiyono, 2020:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).

7. Menentukan nilai skala *scale value* (*SV*) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Sv = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Sv_{\min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap varaiabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Kepemimpinan

X₂ = Variabel *Worklife balance*

b₁ – b₂ = Koefisien regresi variabel independen

ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variable X₁ dengan X₂ secara bersama – sama dengan variable Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel Independent

n : jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari F tabel dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun rumus Ftabel sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(b=k), (db=n-k-1)\}}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:184)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (*KD*)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan (X_1) dan *Worklife balance* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Kepemimpinan (X_1) dan *Worklife balance* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuisisioner

Menurut (Cresweel & Creswell, 2020), kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuisisioner dibuat dengan tujuan agar dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang dianggap signifikan oleh responden. Dalam penelitian ini, kuisisioner mengandung pernyataan yang berkaitan dengan variabel Kinerja Karyawan. Kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian ini memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data serta memastikan jawaban yang terstruktur sesuai dengan kenyataan yang dialami responden.

Keterangan pilihan jawaban:

1. SS (Sangat Setuju): jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
2. S (Setuju): jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

3. KS (Kurang Setuju): jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
4. TS (Tidak Setuju): jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
5. STS (Sangat Tidak Setuju): jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT.Lintas Mandri Arthaprima Kota Bandung Jawa Barat. Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan Juli sampai dengan selesai.